

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 disebutkan bahwa jalan adalah suatu prasarana transportasi yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Jalan mempunyai peranan penting terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar wilayah yang seimbang, pemerataan hasil pembangunan, pemantapan pertahanan, dan keamanan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Sedangkan jalan tol atau jalan bebas hambatan menurut PP No. 15 Tahun 2005 tentang jalan tol, pengertian jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar.

Jalan Bebas Hambatan Cisumdawu Phase III berfungsi untuk kelancaran distribusi barang dan jasa, mempersingkat waktu perjalanan dan bisa mendukung tujuan wisata baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk menuju Bandara Kertajati. Jalan Bebas Hambatan Cisumdawu Phase III merupakan kerja sama antara pelaksana proyek (kontraktor) yaitu PT. Adhi Karya Persero (Tbk.) - *Joint Operation – China Road and Bridge Corporation*

Pada setiap proyek mempunyai suatu rencana pelaksanaan dan penjadwalan yang tertentu, agar mengetahui pekerjaan awal untuk dimulai sampai pekerjaan akhir diselesaikan. Setiap proyek akan mengalami keterlambatan pekerjaan apabila suatu perencanaan tidak dijalankan dengan sebaik mungkin, semisalnya di bagian perencanaan dan pengendalian tidak dilakukan secara optimal. Banyak faktor-faktor risiko yang menyebabkan keterlambatan pada proyek, yang membuat proyek tidak selesai tepat pada waktunya, dan akan membuat pihak proyek mengalami banyak kerugian.

Pada berita yang dibawakan oleh Andi (2021) salah satu proyek yang tertunda adalah konstruksi Tol Sigli-Banda Aceh. Proyek tersebut harus tertunda

dikarenakan sekitar tujuh puluh orang tenaga kerja konstruksi proyek terjangkit virus Covid-19.

Pada berita yang dibawakan oleh Radar Pekalongan (2020) Proyek pembangunan Jembatan Seturi, Sungai Sambong di Kecamatan Batang masih terus dikebut. PT Marga Karya selaku pelaksana pekerjaan harus mengejar ketertinggalan waktu hingga 13 Februari 2020 mendatang. Seperti diketahui sebelumnya, bahwa DPU PR Kabupaten Batang menyatakan proyek senilai Rp 19.700.000.000 itu tak mampu selesai hingga akhir masa kontrak pada 25 Desember 2019 lalu. Sehingga PT Marga Karya akhirnya diberi kesempatan perpanjangan waktu selama 50 hari kalender, sejak masa berakhirnya kontrak, yaitu sampai dengan tanggal 13 Februari 2020. “Hingga habis masa kontrak pada 25 Desember 2019 kemarin, kontraktor PT Marga Karya belum bisa menyelesaikan pekerjaan. Di mana hingga 30 Desember 2019 lalu progres pekerjaan masih mencapai 90,04 persen. Akhirnya mereka mengajukan penambahan masa waktu pekerjaan,” terangnya.

Pada berita yang dibawakan Kuntadi (2019) Pembangunan gedung olahraga (GOR) di komplek Stadion Cangkring, Wates, Kulonprogo, terlambat. PT Heri Jaya Palung Buana selaku kontraktor tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Komisi III DPRD Kulonprogo meminta Pemkab Kulonprogo tegas memberi sanksi. Saat ini rekanan baru menyelesaikan sekitar 94% pekerjaan. Mereka masih harus menyelesaikan pemasangan atap dan pembangunan lantai dasar. Sehingga mulai besok pagi, Selasa (24/12/2019), rekanan harus dikenai denda sebesar satu per mill dari nilai kontrak kerja Rp12.800.000.000 atau setara dengan Rp12.800.000 per hari.

Menurut berita yang dibawakan oleh Muhammad Choirul (2021) Pembangunan LRT Jabodebek harus mengalami sejumlah kendala. Tabrakan LRT yang terjadi pada Senin (25/10/2021) bukanlah ujian pertama proyek LRT Jabodebek. Sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan lain dalam pengerjaan proyek LRT Jabodebek. Salah satunya, biaya proyek LRT Jabodebek diketahui bengkak. Penyebab biaya LRT Jabodebek bengkak adalah molornya proses pembangunan yang tak sesuai target awal penyelesaian.

Keterlambatan proyek akan berakibat kemunduran waktu dan akan mengurangi keuntungan yang telah ditargetkan oleh kontraktor tersebut. Sangat sering sekali kita jumpai keterlambatan proyek diakibatkan oleh cuaca, pendanaan, pembebasan lahan, bencana bencana yang tidak terduga ataupun kesalahan SDM yang kurang memadai di dalam proyek. Faktor-faktor yang mengakibatkan keterlambatan proyek biasanya diakibatkan oleh perencanaan yang kurang baik, gambar dan spesifikasi yang tidak lengkap, adanya perubahan perencanaan selama proses pembangunan proyek, perencanaan waktu yang kurang baik dalam organisasi kontraktor, adanya rencana kerja yang tidak tersusun baik dan kegagalan kontraktor melaksanakan pekerjaan.

Dari permasalahan di atas penulis ingin mengetahui suatu kajian untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor keterlambatan pekerjaan pada kasus Proyek Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu Phase III, dan bagaimana pekerjaan pada proyek ini bisa mengalami keterlambatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti untuk tugas akhir ini antara lain :

1. Apa saja faktor risiko keterlambatan proyek pembangunan Jalan Tol Cisumdawu Phase III?
2. Pekerjaan apa saja yang memiliki risiko keterlambatan tertinggi pada proyek pembangunan Jalan Tol Cisumdawu Phase III ?

## **1.3 Lingkup Penelitian**

1. Pada penelitian ini data yang digunakan dari Proyek Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu Phase III.
2. Pada penelitian ini faktor-faktor yang diteliti adalah yang berkaitan langsung dengan risiko keterlambatan manajemen pekerjaan.
3. Penelitian ini juga mencakup tentang risiko keterlambatan pekerjaan yang mampu berpengaruh pada risiko manajemen.
4. Pada penelitian ini dilakukan langsung di lapangan dan wawancara kepada pihak yang terlibat.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang memiliki risiko keterlambatan dari yang tertinggi hingga yang paling rendah pada proyek pembangunan Jalan Tol Cisumdawu Phase III, serta mengidentifikasi dan menilai faktor risiko yang berpengaruh menyebabkan keterlambatan pekerjaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan saran apabila akan terulang lagi kejadian keterlambatan pekerjaan seperti ini dan dapat meminimalisir kejadian.
2. Penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam studi keterlambatan pembangunan untuk mahasiswa/I Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.